

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta “pari” yang berarti banyak atau berkeliling dan “wisata” yang berarti pergi. Oleh karena itu, pariwisata dapat diartikan sebagai bepergian ke banyak tempat. Namun menurut para ahli, pariwisata memiliki banyak artian dari berbagai sudut pandang namun tetap memiliki makna yang sama. Seperti dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata (Yoeti, 1996) yang mengartikan pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk bepergian ke tempat lain. Sehingga dapat disimpulkan, pariwisata adalah perjalanan ke suatu tempat untuk sementara waktu dan bukan untuk menetap.

Wisata terdiri dari berbagai jenis, salah satunya wisata religi yang merupakan wisata minat khusus. Menurut Read Hall & Weiler (1992) , “...*is travel for people who are going somewhere because they have a particular interest that can be pursued in a particular region or at a particular destination*”. Dengan kata lain, wisata minat khusus kegiatan untuk para wisatawan yang memiliki ketertarikan khusus pada suatu daerah, budaya atau tempat untuk dipelajari yang bertujuan memperkaya wawasan dan menambah ilmu.

Daya Tarik Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia (Diarta&Pitana, 2009). Menurut Menteri Pariwisata Arief Yahya, negara Indonesia memiliki potensi pariwisata religi yang sangat banyak dikarenakan Indonesia mempunyai banyak suku dan agama. “*Tourism consumption patterns and the growth of “special interest tourism” (SIT) are thought to reflect the continuously increasing diversity of leisure interests of the late-modern leisure society*” (Douglas, 2002). Pada umumnya wisata religi memiliki daya tarik dalam sejarah, mitos, maupun legenda. Selain itu, keunikan dan keunggulan dari arsitektur bangunan juga menjadi salah satu faktor yang menarik wisatawan untuk berkunjung. (Chotib, 2015).

Dari berbagai negara yang terletak di Asia Tenggara, Thailand dikenal sebagai salah satu negara yang kaya akan wisata religi dan memiliki desain yang

dapat menarik para wisatawan. Sehingga negara ini dijuluki sebagai “Negeri 1000 Pagoda” karena sekitar 95% penduduk di negara Thailand menganut agama Buddha aliran Theravada, 4.6% penduduk menganut agama Muslim dan sisanya menganut agama Kristen, Buddha Mahayana dan agama-agama lainnya (Dewintasari, 2018).

Di Indonesia, tepatnya di kota Jakarta juga terdapat banyak destinasi wisata religi, salah satunya vihara dengan gaya Thailand bernama Vihara Hemadhiro Mettavati. Vihara ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat umum dikarenakan bangunannya yang masih baru dan juga dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak tempat ibadah harus ditutup sementara. Vihara Hemadhiro Mettavati memiliki banyak potensi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata religi. Menurut (Cooper, 2005), objek wisata harus mempunyai 4 komponen yang meliputi *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary*. Maka dari itu, laporan *storytelling* ini ditulis untuk memperkenalkan dan melakukan observasi

lebih lanjut mengenai vihara ini kepada masyarakat lokal maupun para *tourist* mancanegara. Serta juga untuk mengetahui motivasi wisatawan di Vihara Hemadhiro Mettavati. (Lampiran 9)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada *story telling* adalah sebagai berikut:

1. Apa potensi yang dapat dikembangkan di wisata religi Vihara Hemadhiro Mettavati?
2. Apakah motivasi dari para pengunjung yang datang ke Vihara Hemadhiro Mettavati?

1.3 Tujuan *Story Telling*

Berdasarkan latar belakang dan pokok pembahasan diatas, maka tujuan dari pembuatan *story telling*, yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata religi.
2. Untuk mengetahui tujuan motivasi dari para pengunjung yang datang ke Vihara Hemadhiro Mettavati.

1.4 Target Audiens

Berdasarkan tujuan pembuatan *story telling* diatas, maka target audiens dari *storytelling* ini, yaitu:

1. Para umat beragama Buddha baik turis lokal maupun asing yang ingin melaksanakan ibadah di daerah Jakarta.
2. Para wisatawan lokal maupun asing yang ingin melakukan kunjungan dengan motif untuk berwisata dan berfoto - foto di bangunan yang bergaya Thailand.

